SENADA
Semangat Nasional Dalam Mengabdi

p-ISSN 2722-9424, e-ISSN 2722-9416
Vol.1 No.3, Februari 2021, hal. 313-323

Public speaking Bagi *Worship Leader* pada Remaja dan Pemuda Gereja HKBP CINERE

Edo Galasro Limbong[1], Duane Masaji Raharja[2]
[1,2]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Diterima : 05/02/2021 Revisi : 19/02/2021 Diterbitkan : 28/02/2021

Abstrak. *Public speaking* merupakan suatu kemampuan untuk berbicara di hadapan umum. *Public speaking* memiliki banya bentuk, seperti pidato, ceramah, presentasi, hingga menjadi seorang *master of ceremony (MC*) atau biasa dikenal dengan sebutan pemandu acara. Menjadi seorang pemandu acara bukanlah hal yang mudah perlu latihan yang rutin dan memiliki banyak pengalaman untuk tampil maksimal. Hal ini karena pemandu acara merupakan *soft skill*, suatu kemampuan yang bisa muncul karena terus menerus dilatih dan dikembangkan. Dalam pelaksanaannya banyak sekali kendala-kendala yang dialami, mulai dari rasa gugup, takut, tegang, dan lain sebagainya. Hal inilah yang juga dialami oleh petugas *worship leader* atau pemimpin pujian di kalangan remaja dan pemuda HKBP Cinere. Kendala-kendala yang selama ini dialami oleh para pemimpin pujian adalah adanya rasa gugup saat berbicara depan, bingung menyampaikan kalimat supaya mudah dimengerti, tidak maksimal dalam melakukan *eye contact*, hingga kurang mampu berkomunikasi efektif dengan para pemain musik. Oleh sebab itu, panitia mengundang tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan *workshop* yang nantinya bisa diterapkan saat para pemimpin pujian akan bertugas memandu acara ibadah di gereja.

Kata Kunci: Workshop, Public speaking, Worship Leader, HKBP Cinere

Abstract. *Public speaking is an ability to speak in public. Public speaking has many forms, such as speeches, lectures, presentations, to becoming a master of ceremony (MC) or commonly known as an event guide. Becoming a show guide is not easy, it requires regular practice and a lot of experience to perform optimally. This is because the show host is a soft skill, an ability that can emerge from continuous training and development. In its implementation, there are many obstacles that are experienced, ranging from nervousness, fear, tension, and so on. This is what is also experienced by worship leaders or worship leaders among the youth and youth at HKBP Cinere. The obstacles that have been experienced by praise leaders are nervousness when speaking in front of them, confused in conveying sentences so that they are easy to understand, not maximizing eye contact, so that they are not able to communicate effectively with music players. Therefore, the committee invited the community service team to provide workshops that could later be applied when the worship leaders would be in charge of guiding the church services.*

Keywords: *Workshop, Public speaking, Worship Leader, HKBP Cinere*

Correspondence author: *Name, E-mail, City, and Country*

This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Gereja adalah suatu lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan kepada umat manusia (Aritonang & Jonge, 2009). Gereja merupakan suatu tempat untuk beribadah serta bersekutu kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh umat beragama Kristen Protestan dan Katolik. Orang-orang yang datang beribadah biasa disebut dengan jemaat. Jemaat datang beribadah ke gereja sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Waktu utama jemaat datang gereja untuk beribadah dilakukan setiap hari Minggu.

Ada yang berpendapat bahwa gereja itu bukan gedungnya mewah atau biasa saja, tapi jemaat yang di dalamnya dapat memiliki pertumbuhan iman dan dapat memberikan kontribusi bagi gereja dan orang-orang sekitar dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, jemaat yang datang pada setiap ibadah berasal berbagai usia, mulai dari usia batita hingga lanjut usia. Mereka hadir untuk menambah pertumbuhan imannya. Akan tetapi, selain beribadah mereka juga datang ke gereja untuk melakukan kegiatan lainnya.

Kegiatan lainnya dapat dilakukan jemaat saat di gereja seperti melakukan sosialisasi dengan teman-teman, saling mendoakan, latihan paduan suara, saling bertukar pikiran tentang berbagai hal mulai kisah pribadi, pekerjaan ataupun hal-hal lainnya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, di dalam lingkungan gereja memiliki perkumpulan-perkumpulan yang berbeda-beda, ada perkumpulan kaum bapak, perkumpulan kaum ibu, anak-anak sekolah minggu, perkumpulan remaja dan pemuda, dan lain sebagainya.

Berbagai perkumpulan tersebut lah yang dapat memperkuat persatuan antarindividu dalam setiap lingkungan gereja. Setiap perkumpulan tersebut mempunyai berbagai macam program yang bisa dilakukan bersama-sama oleh masing-masing perkumpulan tersebut. Setiap program tersebut tetap dipantau oleh pimpinan dan para majelis gereja. Program kegiatan ada yang sifatnya rutin setiap tahun dan ada yang tidak bergantung kepada kebutuhan dari masing-masing perkempulan tersebut. Salah satu kegiatanya adalah *Gathering Worship Leader* yang dilakukan oleh perkumpulan remaja dan pemuda gereja HKBP Cinere, Jl. Bandung Kav. NT-24, Cinere, Depok. Program ini dilakukan mengingat bahwa para remaja dan pemuda merupakan generasi-generasi penerus perkembangan gereja dan jemaat ke depannya. Kegiatan ini tidak rutin setiap tahun dilakukan bahkan terkadang sifatnya incidental.

Gathering Worship Leader tahun 2019 merupakan yang ketiga kalinya dilakukan di dalam perkumpulan remaja dan pemuda HKBP Cinere. Kegiatan ini mengumpulkan orang-orang yang bertugas sebagai *worship leader* (pemimpin pujian) dalam sebuah ibadah di gereja yang berasal dari remaja hingga pemuda di dalam gereja HKBP Cinere. Ada beberapa gereja yang mengenal penyebutan *worship leader* (WL) dan ada juga yang mengenal dengan pemimpin pujian. Pada dasarnya penyebutan tersebut tergantung pada kebiasaan masing-masing gereja. *Worship leader* atau pemimpin pujian merupakan seseorang yang dipilih untuk memandu ibadah serta memimpin jemaat untuk mengikuti ibadah di gereja berdasarkan susunan ibadah yang telah dibuat oleh tim penyusun tata ibadah.

Seorang pemimpin pujian memiliki pengaruh dalam suatu ibadah, karena mereka adalah pelayan kedua yang menonjol di gereja setelah Pendeta atau Pastor yang bertugas untuk membawa khotbah (Kraeuter, 1991). Salah satu pengaruh yang diberikan oleh seorang pemimpin pujian dapat terlihat pada saat memimpin seluruh tata ibadah dan membawa khidmat bagi jemaat yang mengikuti ibadah tersebut. Oleh sebab itu, dalam bertugas sebagai pemimpin gereja perlu memperhatikan hal-hal teknis yang berkaitan dengan cara pembawaan kita dalam seluruh rangkaian tata ibadah tersebut.

Hal-hal teknis yang perlu diperhatikan oleh para petugas pemimpin pujian di gereja sangat erat kaitannya dengan teknik-teknik dalam dunia *public speaking*. *Public*

speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan (Dunar, 2015). Keterkaitan kedua hal tersebut karena dalam bertugas sebagai pemimpin pujian orang tersebut harus tampil berbicara di depan umum, dalam hal ini adalah para jemaat yang hadir, untuk menyampaikan pesan supaya mudah dimengerti. Oleh sebab itu, hal-hal yang dituturkan oleh seorang pemimpin pujian harus diperhatikan supaya pesan yang ingin disampaikan mudah dimengerti. Dalam hal ini, pesan-pesan yang disampaikan harus berkaitan dengan penguatan iman para jemaat yang hadir dalam ibadah tersebut.

Selain itu, dalam bertugas para pemimpin pujian harus memperhatikan hal-hal teknis lainnya, seperti bahasa tubuh saat berdiri, memberikan kode kepada para petugas, cara berpenampilan, dan sebagainya. Hal ini sangat perlu dilakukan karena akan memberi pengaruh melalui visual. Apabila jemaat merasa terganggu melihat visual petugas pemimpin pujian, maka akan mengganggu konsentrasi dalam mengikuti rangkaian ibadah di gereja.

Kegiatan *gathering worship leader* ini diprakarsai oleh oleh penguruh harian remaja dan pemuda HKBP Cinere. Kegiatan ini dalam rangka pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan menjaring generasi remaja dan pemuda menjadi seorang pemimpin pujian. Dalam mendukung terwujudnya harapan tersebut, kami diminta untuk memaparkan hal-hal teknis yang berkaitan dengan *public speaking* untuk diterapkan saat bertugas sebagai pemimpin pujian. Kami pun melakukan *workshop* berkaitan dengan hal tersebut kepada para peserta yang hadir pada saat itu.

Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyakarat ini, semua pihak tentu berharap bahwa kegiatan *workshop* ini dapat berjalan dengan lancer dan baik. Supaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksanan dengan baik, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompeten dalam bidangnya masing-masing. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelakasana terdiri Edo Galasro Limbong sebagai ketua pelaksana dan Duane Masaji Raharja sebagai anggota.

Masing-masing dari kami memiliki kompetensi di bidang keilmuan yang sama. Kami sama-sama berasal dari bidang keilmuan komunikasi. Akan tetapi, dalam hal ini kami membagi tugas kami ke dalam dua hal, yakni berkaitan dengan teori dan praktek. Edo Galasro Limbong bertugas untuk memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan teori *public speaking*, pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari yang di mana pasti setiap manusia akan melakukannya. Selain itu, dikarenakan Edo Galasro Limbong beragama Kristen Protestan dan berkecimpung dalam *worship leader*, maka dalam kegiatan juga memaparkan tentang pemahaman dan peranan penting dari seorang *worship leader* atau pemimpin pujian dalam suatu ibadah gereja.

Duane Masaji Raharja melakukan tugas untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal teknis *public speaking* dan memberikan contoh-contoh praktik yang bisa dilakukan oleh para peserta. Sehingga para peserta dengan mudah untuk mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan saat bertugas sebagai pemimpin pujian.

Dalam metode pelaksanaan *workshop*, tahap pertama yang dilakukan adalah tim peneliti melakukan pertemuan dengan beberapa orang panitia. Pertemuan ini diprakarsai oleh tim paniti itu sendiri. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian kepada masyarakat dan beberapa orang panitia berdiskusi perihal rencana kegiatan tersebut. Selain itu, pada kegiatan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat mendengar dan

mengumpulkan berbagai fakta lapangan yang dijelaskan langsung oleh beberapa orang panitia tersebut.

Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan materi-materi yang akan disampaikan kepada para peserta *workshop*. Berbagai materi tersebut dibuat ke dalam bentuk *slide power point* untuk ditampilkan di depan para peserta yang hadir. Dalam pembuatan slide tersebut juga memperhatikan keindahan visual supaya dengan mudah terlihat oleh para peserta. Disamping itu, tim pengabdian kepada msyarakat juga bekerja sama dengan panitia dalam mempersiapkan materi untuk praktik setelah pemaparan materi.

Pada saat pelaksanaan, pihak panitia membuka kegiatan *workshop* untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut termasuk mempersilahkan kami untuk memperkenalkan diri dihadapan semua peserta yang hadir. Setelah itu kami dipersilahkan untuk menyampaikan materi. Seluruh materi slide power point yang telah kami buat dalam bentuk *photocopy* dibagikan kepada semua peserta sebagai bahan bacaan mereka. Setelah memaparkan materi, tim pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan panitia melakukan praktik dengan membagi para peserta ke dalam suatu kelompok kecil, ada yang terdiri dari dua orang dan ada yang tiga orang dalam satu kelompok. Sebelum adanya pembagian kelompok, dibuat sesi tanya-jawab bagi para peserta untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami dengan jelas.

Pada tahap yang terakhir, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi bersama dengan panitia berkaitan dengan pemaparan materi dan juga praktik yang sudah dilakukan oleh para peserta. Evaluasi juga dilakukan oleh internal tim pengabdian kepada masyarakat untuk membahas kembali kekurangan dalam proses persiapan hingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Public speaking dalam kaitannya sebagai *worship leader* atau pemimpin pujian adalah suatu cara tampil di depan khalayak umum untuk menyampaikan pesan hingga memimpin sebuah acara. Dalam pelaksanaannya pun harus memperhatikan hal-hal teknis yang terkadang tidak dilakukan dengan baik, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pasca tampil.

Dalam pengabdian kepada masyarakat *workshop* teknik menjadi MC/*Worship Leader* di gereja HKBP Cinere telah selesai dilakukan pada Sabtu, 6 April 2019. Adapun hasil dan luaran yang dicapai sebagai berikut:

1. Setiap peserta yang hadir semakin memahami tentang fungsi dan peranan dari seorang pemimpin pujian dalam suatu ibadah gereja. Sehingga para peserta tidak menyepelekan tugas sebagai seorang pemimpin pujian. Selain itu, semua orang yang hadir natinya pada saat ibadah dapat melihat dan menilai kesungguhan seorang pemimpin pujian dalam melakukan tugasnya.
2. Para peserta yang hadir memiliki penambahan pengetahuan bahwa dalam bertugas sebagai pemimpin pujian harus memperhatikan dan melaksanakan teknik-teknik *public speaking*.
3. Setiap peserta yang hadir berani untuk mencoba praktik dihadapan para peserta lain untuk menerapkan teknik-teknik *public speaking*.
4. Para peserta peserta yang mengikuti kegiatan mulai memahami pengaturan volume, intonasi, jeda, artikulasi, dan tempo pada saat berbicara terutama pada saat berbicara dengan diriingi oleh suara musik. Dengan demikian, setiap pesan yang disampaikan dapat terdengar jelas.
5. Para peserta mampu untuk berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal pemilihan kata-kata yang mudah dimengerti serta memiliki pesan yang memotivasi diri sendiri dan orang lain.

Pengenalan Tentang Worship Leader dan Public speaking

Istilah *worship leader* atau pemimpin pujian hanya terdapat dalam lingkungan gereja. Pemimpin pujian bertugas pada ibadah yang dikenal dengan ibadah variatif, yang artinya peranan seorang majelis gereja dalam memimpin ibadah tidak banyak. Oleh sebab itu, pemimpin pujian harus memimpin seluruh tata ibadah yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Bertugas sebagai *worship leader* atau pemimpin pujian merupakan suatu kebanggaan yang harus dimiliki oleh orang-orang yang bertugas. Para pemimpin pujian dapat membangun suasana ibadah ceria, bahagia, ataupun sedih. Seorang pemimpin pujian dapat menjadi penjembatan antara jemaat dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam beribadah. Sehingga jemaat akan merasa khidmat apabila pemimpin pujiannya dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Seorang pemimpin pujian dalam perananannya bertugas untuk menjadi penyemangat, pemberi motivasi bagi para jemaat yang hadir. Hal tersebut didasari setiap jemaat yang hadir untuk beribadah pasti memiliki permalahan pribadi yang berbeda-beda. Sehingga mereka datang ke gereja untuk dapat pencerahan atau solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh jemaat. Dalam memberikan motivasi, para pemimpin pujian bisa memilih kata-kata dari cerita Alkitab, menceritakan pengalaman pribadi atau pun pengalaman orang lain untuk disampaikan kepada jemaat yang hadir.

Dalam melakukan hal-hal tersebut diatas, maka setiap pemimpin pujian harus bisa memahami dan menerapkan teknik-teknik dasar *public speaking*. Hal ini berkaitan dengan tujuan dasar yang sama, yakni tampil di depan umum untuk menyampaikan sebuah pesan serta memberikan kesan yang positif dan dapat selalu diingat oleh orang yang telah melihatnya.

Public speaking memiliki bentuk yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, ada yang menjadi presenter, pidato, hingga menjadi seorang MC (*master of ceremony*). Bertugas sebagai pemimpin pujian tidak jauh beda dengan peranan sebaga seorang MC pada sebuah acara. Hanya saja pemimpin pujian sifatnya lebih formal disbanding dengan MC.

MC/*Worship Leader* merupakan sebuah bentuk keterampilan *soft skill*, yang artinya suatu keterampilan dari dalam diri yang bisa muncul apabila terus dilatih dan melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Bukanlah suatu hal yang mudah untuk dapat tampil berbicara terlebih menjadi pemandu sebuah acara. Ada rasa gugup, tegang, takut, gelisah dan perasaan lainnya yang mengganggu saat masa persiapan hinga pelaksanaannya. Oleh sebab itu, perlu berlatih dan melakukan persiapan secara berulang-ulang. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pasca selesai bertugas.

Gambar 1 Para Peserta menyimak materi Pengenalan WL dan *Public speaking*
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2 Edo Galasro Limbong Mamaparkan Materi Pengenalan WL dan *Public speaking*
Sumber: Dokumen Pribadi

Hal-hal Teknik sebagai MC/*Worship Leader*

Bertugas sebagai pemimpin pujian dalam suatu ibadah gereja, maka orang tersebut harus memandu seluruh rangkaian acara ibadah mulai dari awal sampai akhir. Seorang pemimpin pujian bila ditunjuk untuk bertugas maka harus melakukan tugasnya dengan baik dan memperhatikan hal-hal teknik. Hal-hal teknik ini sangat diperlukan saat persiapan hingga pelaksanaan. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Mempersiapkan Diri

   Mempersiapkan diri sebelum tampil merupakan hal terpenting sebelum bertugas sebagai seorang pemimpin pujian. Seorang pemimpin pujian harus mempelajari seluruh susunan ibadah yang telah diterima. Kemudian mempelajari kapan harus mengajak jemaat untuk berdiri, kapan saatnya berinteraksi dengan jemaat.

   Selain itu, dalam mempersiapkan diri pemimpin pujian harus mempersiapkan pakaian apa yang akan digunakan saat bertugas. Setiap pakaian yang digunakan harus rapi, sopan, dan baik dipandang oleh orang lain. Penampilan pakaian yang baik juga dapat mempengaruhi pembawaan emosi saat bertugas dan memberikan respon positif terhadap jemaat yang melihat. Selain pakaian, hal lain yang harus diperhatikan adalah kerapihan rambut hingga sepatu yang digunakan. Penampilan luar masih sangat perlu diperhatikan karena masih banyak orang yang menilai orang dari penampilan luarnya terlebih dahulu.

   Dalam tahap persiapan, pemimpin pujian harus berlatih untuk menggunakan kode-kode sebagai cara berkomunikasi dengan pemusik. Kode tersebut bisa dengan bahasa tubuh yakni menggunakan jari tangan serta menggunakan bahasa verbal dengan mengucapkan kata atau kalimat yang akan dinyanyikan. Dengan demikian pemusik akan tahu untuk memainkan nada pada lagu tersebut.

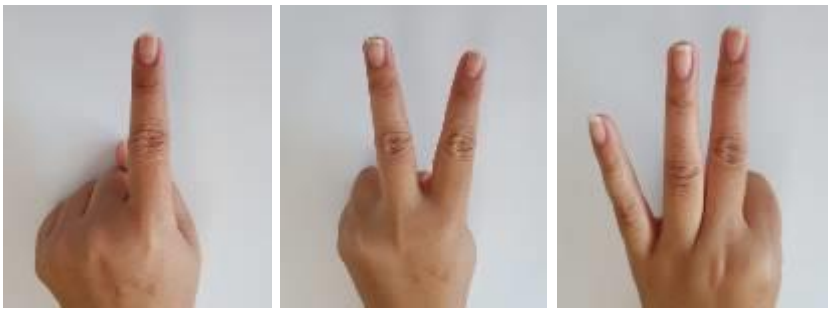

Gambar 3 Beberapa Kode Jari untuk Digunakan
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Berlatih Vokal

Hal lain yang harus diperhatikan seorang pemimpin pujian adalah berlatih vokal terutama dalam berbicara untuk menyampaikan pesan motivasi kepada orang lain. Dalam berbicara jangan membuat pendengarnya bingung terhadap pesan yang didengar karena pemimpin pujiannya tidak jelas dalam pengucapan kata demi kata. Dalam berlatih vokal, para pemimpin pujian memperhatikan volume (keras dan lembutnya suara), intonasi (tinggi dan rendahnya nada suara), jeda (kapan saatnya berhenti untuk menarik napas), artikulasi (kejelasan suara dalam mengucapkan kata-kata), dan tempo (kecepatan dalam berbicara untuk menyampaikan kalimat). Hal ini biasa disingkat dengan V.I.J.A.T.

3. Kemampuan Berkomunikasi

Dalam hal kemampuan berkomunikasi, pemimpin pujian harus melakukan komunikasi yang efektif dalam melakukan tugasnya. Komunikasi efektif dapat terwujud salah satu satunya dengan mengatur pemilihan kata yang akan disampaikan. Setiap kata atau kalimat yang digunakan harus umum dan mudah dimengerti. Jangan menimbulkan kesalahan intrepretasi dari pesan yang disampaikan oleh pemimpin pujian saat bertugas. Pahami siapa khalayak yang akan dituju dalam menyampaikan pesan tersebut.

Kemampuan berkomunikasi yang perlu dilakukan adalah seorang pemimpin pujian harus ramah, mudah bergaul dengan orang lain, banyak mendengar daripada berbicara, menghindari perdebatan, dan sebagainya. Hal ini juga akan terlihat dari cara memandang, ekspresi selama tampil untuk memandu rangkaian ibadah.

Gambar 4 Duane Masaji Raharja Mamaparkan Materi Teknik-teknik *Public speaking*
Sumber: Dokumen Pribadi

Praktik Menjadi Seorang MC/*Worship Leader*

Setelah para peserta mendapatkan penjabaran terhadap segala materi tentang *worship leader* serta hal-hal teknik yang harus dilakukan saat bertugas sebagai pemimpin pujian, maka para peserta melakukan praktik langsung di depan para peserta lainnya. Sebelum praktik, para peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil di mana setiap kelompok ada yang terdiri dari dua hingga tiga orang.

Dalam membagikan kelompok tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh panitia. Panitia membagi materi susunan acara kepada masing-masing kelompok. Sedangkan, tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi dalam proses mempersiapkan materi untuk disampaikan saat praktik di depan peserta lainnya.

Gambar 5 Para Peserta Sedang Diskusi Di Dalam Kelompok
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam kelompok tersebut, para peserta harus memilih salah satu bagian dari susunan tata ibadah. Kemudian mereka harus memahami isi lagu dan kemudian mereka membuat suatu pengantar untuk disampaikan. Para peserta harus benar-benar paham terhadap materi yang mereka pilih. Sehingga bisa dengan sungguh-sunggu untuk mempersiapkan diri tampil dalam praktik.

Setelah selesai melakukan diskusi untuk mempersiapkan materi, maka masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk tampil di hadapan seluruh peserta. Setiap perwakilan kelompok tampil secara bergantian. Sebelum perwakilan kelompok tersebut tampil, maka mereka diberikan waktu berlatih lagu dengan pemain musik supaya pemusik tahu dalam mengiringi lagu tersebut.

Selama perwakilan kelompok lain sedang tampil, maka peserta yang lain harus memperhatikan penampilan dari perwakilan kelompok lain tersebut. Sehingga, mereka bisa melihat kekurangan dari perwakilan dari kelompok lain tersebut dan berharap tidak dilakukan saat mereka tampil praktik dihadapan peserta lainnya. Saat praktik setiap perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pemimpin pujian diberikan kebebasan untuk membawakan materinya, ada yang menggunakan q-card hingga ada yang mebuka Alkitab.

Gambar 6 Peserta Bernama Erbet Butarbutar Melakukan Praktik
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 7 Peserta Bernama Jesica Simatupang Melakukan Praktik
Sumber: Dokumen Pribadi

Evaluasi Praktik dan Penutup

Setelah semua perwakilan kelompok telah tampil untuk melakukan praktik di hadapan para peserta lainnya, selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi pasca penampilan. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan sengaja atau pun tidak sengaja selama tampil. Evaluasi ini tidak hanya bagi yang sudah tampil, tapi bagi seluruh perserta yang telah menyaksikannya.

Dalam tahap evaluasi ini tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu membuka kesampatan kepada seluruh peserta untuk memberikan kritik dan saran terhadap perwakilan kelompok yang telah tampil saat praktik menjadi seorang pemimpin pujian. Kemudian, satu per satu peserta mengutarakan kritiknya mulai dari hal kurangnya tatap mata dengan jemaat, kemudian ada yang terlalu sering nunduk saat menyampaikan pesan, hingga volume suara yang masih kecil sehingga kurang terdengar dengan jelas pesan yang disampaikan.

Setelah mendengar respon dari para peserta, kemudian tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi langsung dengan memanggil secara bergantian perwakilan kelompok yang telah tampil. Secara garis besar hampir sama seperti yang diutarakan oleh para peserta. Namun, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kritik tambahan yang sangat jarang diperhatikan mulai dari cari berjalan, cara berdiri di depan khalayak, cara memegang kertas, hingga cara memberikan kode kepada pemusik tanpa harus menengok berulang kali untuk berkomunikasi dengan pemain musik.

Gambar 8 Proses Evaluasi Terhadap Salah Satu Peserta *Workshop*
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam proses evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat juga menyebutkan serta menjelaskan hal-hal positif yang sudah dilakukan oleh para perwakilan kelompok. Hal-hal positif yang didapat antara lain dalam hal pemilihan kata-kata atau kalimat motivasi yang mudah dimengerti, ada yang secara maksimal melakukan hal-hal yang berkaitan dengan vokal, dan lain sebagainya. Penyampaian hal-hal positif ini untuk memacu para peserta mau melakukan yang sudah baik dan dapat berlatih dan mengaplikasikannya secara maksimal saat bertugas sebagai pemimpin pujian di dalam ibadah gereja.

Setelah melakukan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, acara ditutup oleh panitia pelaksana. Pada bagian penutupan acara tim pengabdian kepada masyarakat diberikan tanda kasih berupa bingkisan dari panitia. Setelah itu, dilakukan foto bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan para peserta yang telah hadir pada *workshop* tersebut.

Gambar 9 Ketua Panitia Memberikan Tanda Kasih Kepada Edo Galasro Limbong
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 10 Ketua Panitia Memberikan Tanda Kasih Kepada Duane Masaji Raharja
Sumber: Dokumen Pribadi

Untuk mempromosikan kegiatan *gathering worship leader*, sebuah poster dibuat sebagai media promosi, agar banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini yang diadakan oleh pengurus harian remaja dan pemuda gereja HKBP Cinere.

Gambar 13 Poster Gathering Worship Leader
Sumber: Dokumen Panitia

Dalam meningkatkan kemampuan sebagai seorang pemimpin pujian dalam ibadah gereja yang baik, maka dibutuhkan tim pengajar yang memang mumpuni dalam bidang tersebut.

Gambar 14 Undangan Menjadi Pembicara
Sumber: Dokumen Pribadi

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* perlu dimiliki oleh setiap individu dengan memperhatikan hal-hal teknik saat tampil dihadapan orang banyak. Melalui pengembangan kemampuan *public speaking* akan berdampak baik bagi setiap individu, antara lain lebih berhati-hati dalam pemilihan kata, menumbuhkan rasa percaya diri saat berbicara dengan orang lain, lebih dihargai orang lain, dan sebagainya.

Hal tersebut lah harus dilakukan seorang worship leader atau pemimpin pujian saat bertugas untuk memandu ibadah di gereja. Adanya teknik *public speaking* memuat seorang pemimpin pujian lebih serius dalam mempersiapkan diri, selalu memperhatikan tampilan luar, hingga mampu membangun suasana yang khidmat saat beribadah di dalam gereja.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Pemuda dan Remaja Gereja HKBP Cinere yang telah memberikan kepercayaan untuk melakukan *workshop*. Kiranya tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat dipercaya kembali untuk memberikan *workshop*.

Daftar Pustaka

Aritonang, J. S., & Jonge, C. de. (2009). *Apa dan Bagaimanana Gereja?: pengantar sejarah eklesiologi* (6th ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Dunar, H. (2015). *My Public speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kraeuter, T. (1991). *Keys to Becoming an Eefective Worship Leader*. Lynnwood: Emerald Books.